

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Miftahul Qulub

Nama Pondok Pesantren	: Miftahul Qulub
Alamat	: Jl. Masaran RT/RW 01/02
Desa	: Polagan
Kecamatan	: Galis
Kabupaten/Kota	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Tahun Berdiri	: 1960

a) Letak Geografis Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Pondok pesantren Miftahul Qulub terletak di Jl. Masaran dusun Polagan utara RT/RW 01/02 KEL/ desa Polagan kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, tepatnya di sebelah selatan jalan raya Sumenep daerah pertokoan lalu kearah selatan kisaran 500 m

a. Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Visi

Terwujudnya pribadi berjiwa islami, berwawasan kebangsaan, adaptif dan kompetitif.

Misi

1. Menjaga kemurnian ajaran islam sesuai dengan faham Ahlusunnah wal jama'ah.
2. Melestarikan dan mengamalkan ilmu-ilmu agam islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits serta luteratur-literatur keislaman klasik dan kontemporer.
3. Menanamkan semangat cinta tanah air, mendukung kebijakan pemerintah selama berorientasi terhadap kebaikan bersama. Serta berkontribusi dalam segala bidang secara proaktif, ikhlas dan bertanggung jawab.

b) Sejarah Singkat Pondok Pesantren Miftahul Qulub

Berdirinya pondok pesantren Miftahul Qulub, dibangun oleh Kyai Fadholi Siraj pada tahun 1960. Kyai Fadholi Siraj merupakan putra dari Kyai Sirajuddin Nashiruddin, beliau berasal dari desa Bettet, Pamekasan.

Kyai Fadholi, memberikan pembelajaran Agama bagi masyarakat desa Polagan dan sekitarnya. Kemudian beliau mendirikan masjid sebagai pusat pendidikan bagi para santri dan pusat segala macam kegiatan keagamaan bagi santri dan warga sekitar. Seiring berjalannya waktu, banyak masyarakat yang mengabdikan menjadi santri untuk menimba ilmu agama, baik masyarakat sekitar desa polagan, sampai dari luar kota Pamekasan.

Setelah wafatnya Kyai Fahdoli Siraj pada tahun 1991, pengelolaan pendidikan di pondok pesantren Miftahul Qulub selama dua tahun dikelola oleh Drs. H. Moh Sholehoddin bersama

KH. Syaifuddin yang merupakan menantu pertama Kyai Fahdoli Siraj. Drs. H. Moh Solehodin.

Kepengasuhan pondok pesantren periode berikutnya berada pada asuhan KH. Mukri Fadholi yang merupakan putra dari Kyai Fadholi Siraj. Beliau yang baru menyelesaikan jenjang pendidikannya menjadi pengasuh pondok pesantren juga pengelola pendidikan dan tetap didampingi oleh Drs. H. Moh Salehodin.

Kyai Mukri memulai upaya pembinaan dan pengembangan pendidikan di pesantren, memberikan Nama Pondok Pesantren Miftahul Qulub menggantikan nama yang sebelumnya yaitu *Buq'atus Syabibah*. Banyak santri berdatangan dari berbagai daerah, dan dibangunlah bilik kamar sebagai tempat tinggal para santri. Dengan bertambahnya banyak santri, untuk mengatasinya didirikanlah sebuah madrasah diniyah pada tahun 1993, dengan nama Miftahul Qulub.

Kepengasuhan pondok pesantren Miftahul Qulub saat ini kembali pada kepengasuhan Kyai Mukri setelah wafatnya KH Abdul Mannan yang merupakan pengasuh pondok pesantren pada tahun 2017.

2. Penerapan Pola Interaksi Pembelajaran Satu Arah dalam Mata Pelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan, Galis, Pamekasan.

Dalam pendidikan di pesantren mempelajari kitab kuning merupakan salah satu tradisi yang mesti ada atau bisa dibidang kajian

wajib. Di Pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan, Pembelajaran kitab kuning merupakan kajian rutin yang wajib di laksanakan oleh semua santri yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan ahad pagi setelah kegiatan membaca Al-Qur'an dilaksanakan.

Nyai Jumriyah selaku ketua umum pondok pesantren putri Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan mengungkapkan dalam kutipan wawancara dibawah ini:

“Pelaksanaan mengaji kitab sudah menjadi kegiatan wajib pondok pesantren dari awal pesantren berdiri, dan sudah dilaksanakan sampai sekarang. Perbedaanya, semenjak wafatnya kiai Abdul Mannan yang merupakan pengasuh Pondok, kajian kitab kuning sudah tidak dilakukan setiap hari keucali hari selasa dan jum'at, namun sekarang hanya pada hari sabtu dan ahad pagi saat Kiai Mukri selaku Pengasuh Pondok yang baru, *rawu*. Untuk tujuan adanya kegiatan ngaji kitab kuning ini adalah agar santri bisa tau bagaimana cara menerjemah dan membaca kitab kuning, tapi yang paling utama adalah untuk memperdalam ilmu-ilmu agama”¹

Dari pernyataan di atas, dijelaskan bahwa kajian kitab kuning merupakan kegiatan wajib di pondok pesantren Miftahul Qulub, sudah dilaksanakan dari awal berdirinya pondok pesantren sampai sekarang. Kegiatan pembelajaran kitab kuning dilaksanakan dengan tujuan agar para santri dapat memahami bagaimana cara membaca dan menerjemah sebuah kitab, namun tujuan utamanya adalah untuk lebih memahami ilmu-ilmu agama.

Sesuai dengan kutipan wawancara diatas, kajian kitab kuning ini awalnya dilaksanakan setiap hari ahad, senin, rabu, kamis dan

¹ Nyai Jumriyah, Ketua Umum pondok pesantren Miftahul Qulub, *Wawancara Langsung* (01 Maret 2022)

sabtu, namun setelah wafatnya Kiai Abdul Mannan Fadhali selaku pengasuh pondok pesantren Miftahul Qulub, dan merupakan Kiai yang mulang kitab tiap paginya. Maka kegiatan kajian kitab kuning ini diganti, dan hanya dilaksanakan tiap hari sabtu dan minggu dikarenakan Kiai Mukri yang merupakan pengasuh pondok pesantren saat ini

Nyai jumriyah memberikan penjelasan perihal alokasi waktu kajian kitab kuning, yaitu:

“Awalnya ada tiga waktu kajian kitab dengan kitab yang berbeda, yang pertama khusus pengurus pelaksanaanya tepat setelah shalat jamaah subuh, yang kedua setelah kegiatan mengaji al-qur’an dilaksanakan, dan ini wajib untuk semua santri. Yang terakhir setelah waktu duha, ini kajian kitab wajib untuk santri yang tidak bersekolah umum. Namun untuk sekarang hanya ada satu kajian kitab”²

Hal senada juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pengurus, ustadzah Yulisa Faridatul Jannah:

“Saat masih kepengasuhan almarhuman kyai abdul Mannan fadhali, awalnya kegiatan ngaji kitab tidak hanya dilaksanakan sekali dalam satu hari, yang pertama tepat setelah selesai shalat jama’ah subuh, mengaji kitab tafsir, tapi hanya bagiana pengurus dan santri kelas wustha yang wajib menghadiri. Selanjutnya setelah kegiatan mengaji al-qur’an, yang ini wajib semua santri, setelah itu ada kajian kitab jam 9 pagi yang berkewajiban adalah santri-santri yang tidak bersekolah umum, yang terakhir pada jam ab’da maghrib setelah shalat maghrib berjama’ah yang wajib mengikuti hanya bagian pengurus atau ketua kamar”³

² Nyai Jumriyah, Ketua Umum pondok pesantren Miftahul Qulub, *Wawancara Langsung*(01 Maret 202)

³ Yulisa Faridatul Jannah, pengurus pondok pesantren Miftahu Qulub, *Wawancara Langsung*(01 Maret 2022)

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pada awalnya kegiatan kajian kitab kuning dilaksanakan dalam 4 waktu, dengan pembagian waktu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jadwal Kajian Kitab Kuning

Hari	Jam Pelaksanaan	Kitab yang di Kaji	Yang Wajib Mengikuti
Ahad	05.00-	Tafsir jalalain	Pengurus/ketua kamar, dan santri tingkat wustha
	06.00-	Bidayatul Hidayah (Untuk saat ini)	Semua Santri
	09.00-	Dzurratun Nasihin	Santri yang tidak sekolah umum
	18.30-	Tambihul Ghafilin	Pengurus/Ketua Kamar
Senin	05.00-	Tafsir jalalain	Pengurus/ketua kamar, dan santri tingkat wustha
	06.00-	Bidayatul Hidayah (Untuk saat ini)	Semua Santri
	09.00-	Dzurratun Nasihin	Santri yang tidak sekolah umum
Rabu	05.00-	Tafsir jalalain	Pengurus/ketua kamar, dan santri tingkat wustha
	06.00-	Bidayatul Hidayah (Untuk saat ini)	Semua Santri
	09.00-	Dzurratun Nasihin	Santri yang tidak sekolah umum
Kamis	05.00-	Tafsir jalalain	Pengurus/ketua kamar, dan santri tingkat wustha

	06.00-	Bidayatul Hidayah (Untuk saat ini)	Semua Santri
	09.00-	Dzurratun Nasihin	Santri yang tidak sekolah umum
Sabtu	05.00-	Tafsir jalalain	Pengurus/ketua kamar, dan santri tingkat wustha
	06.00-	Bidayatul Hidayah (Untuk saat ini)	Semua Santri
	09.00-	Dzurratun Nasihin	Santri yang tidak sekolah umum

Tabel jadwal kajian kitab kuning sebelum berubah.⁴

Dapat dilihat pada tabel di atas, jadwal kegiatan kajian kitab kuning awalnya cukup padat, dengan ada 4 judul kitab yang dikaji oleh kategori santri yang spesifik. namun setelah kepengasuhan pondok pesantren berada di bawah asuhan Kyai Mukri pada tahun 2018, jadwal pelaksanaan kajian kitab kuning berubah, sesuai dengan tabel berikut:

Tabel. 4.2

Jadwal Kajian Kitab Kuning

Hari	Jam Pelaksanaan	Kitab yang di Kaji	Yang Wajib Mengikuti
Sabtu	06.00-	Bidayatul Hidayah	Semua Santri
Ahad	06.00-	Bidayatul Hidayah	Semua Santri

Tabel jadwal kajian kitab kuning terbaru.⁵

Jadwal kajian kitab kuning untuk yang sekarang lebih sedikit dibanding jadwal yang dulu, juga kitab yang dikaji hanya satu kitabyaitu kita Bidayatul Hidayah.

⁴ Observasi Langsung (01 Maret 2022)

⁵ Observasi Langsung (01 Maret 2022)

Kitab Bidayatul Hidayah adalah kitab karangan Imam Al-Ghazali r.a. Kitab Biadayatul Hidayah merupakan kitab yang mengkaji tentang amalan-amalan harian yang mesti kita lakukan setiap hari dan adab-adab untuk melaksanakan amal ibadah, agar ibadah tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, pola interaksi yang digunakan selama proses pembelajaran kitab kuning adalah, pola interaksi pembelajaran satu arah dimana tidak ada interaksi timbal balik antara santri dan Kyai, saat proses pembelajaran kajian didominasi oleh penjelasan dari Kyai sedangkan santri hanya bertugas untuk mendengarkan sembari memberi harakat dan terjemahan dengan seksama dan mencatat penjelasan jika perlu.

Pemilihan pola interaksi pembelajaran satu arah ini tentunya di dasari oleh beberapa hal. Nyai jumriyah selaku ketua pondok pesantren putri Miftahul Qulub memberikan pendapat :

“Yang pertama tentu saja karena adab dan sopan santun santri terhadap kiai dimana akan kurang mengenakan jika seorang santri menginterupsi saat kajian berlangsung. Yang kedua diakeranakan santri putra dan putri tidak bisa digabung. Sebagaimana mana yang bisa sampean lihat,, kajian kitab menggunakan sound sebagai penghubung agar semua santri dapat mendengar dengan seksama,, toh kajian kitab kuning yang merupakan kegiatan wajib tiap hari hanya berlangsung kisaran 15-20menitan saja,, untuk sesi tanya jawab tentu saja tidak akan cukup,, hanya cukup untuk mengharkati dan memaknai saja,,”⁶

⁶ Nyai Jumriyah, Ketua Umum pondok pesantren Miftahul Qulub *Wawancara Langsung* (01 Maret 2022)

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan pola interaksi satu arah ini dikarenakan beberapa faktor:

Yang pertama, karena adab dan sopan santun sebagai santri. Sebagaimana yang peneliti ketahui jika seorang murid atau santri menyela saat pembelajaran atau saat kyai mulang tanpa izin itu bisa disebut *cangkolang* atau tidak sopan.

Yang kedua, dimana aturan santri putra dan putri tidak bisa digabung. Sebagaimana pondok pesantren pada umumnya, tatap muka santri putra dan putri sangat dilarang, sebagaimana agama melarang laki-laki dan perempuan yang bukan mahram berada dalam satu ruangan. Karena faktor ini, selama pembelajaran kitab kuning menggunakan media berupa sound sistem yang menghubungkan kiai dengan semua santri.

Yang ketiga alokasi waktu pembelajaran yang sebentar. Sesuai dengan hasil wawancara di atas, waktu pembelajaran kitab kuning hanya berlangsung selama 15-20 menit saja. Dari apa yang peneliti temukan di lapangan, pembelajaran berlangsung sebentar dikarenakan dilaksanakan setelah mengaji Al-Qur'an dan setelah itu santri harus melanjutkan ke kegiatan wajib yang selanjutnya yaitu shalat sunnah duha dan sekolah

Dilapangan peniliti juga menemukan bahwa yang mengikuti kajian kitab kuning ini diikuti oleh seluruh santri tanpa terkecuali karena merupakan kegiatan wajib, juga tidak ada pengelompokan antara santri baru dan santri senior, tentu akan sulit menghandle

keseluruhan santri jika tidak menggunakan interaksi pembelajaran satu arah.

Dengan penggunaan pola interaksi satu arah ini, peneliti menemukan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Qulub dalam proses menerjemah kitab kuning, Kyai menggunakan metode *Bandongan* atau *Wetonan*, dengan menggunakan pendekatan *Nahwu-Sharraf*. dimana Kyai akan mengharakati satu *fashal* dalam kitab, lalu menerjemahkannya perkata dan menjelaskannya seperlunya maupun secara luas.

Dalam proses penjelasan materi menggunakan metode ceramah, dimana Kyai selaku pendidik dalam proses pembelajaran menjelaskan materi dengan penjelasan berupa narasi panjang.

Proses pembelajaran kitab kuning dimulai setelah kegiatan wajib mengaji Al-Qur'an dilaksanakan. Pelaksanaan kajian kitab kuning bertempat di mushalla pondok pesantren, para santri akan duduk berbaris maupun berkelompok dengan santri se asrama.

Dimulai dengan santri membaca do'a sebelum belajar terlebih dahulu, santri mempersiapkan kitab yang akan dikaji, alat tulis, maupun kertas untuk mencatat jika diperlukan. Lalu menunggu kyai memulai pembelajaran dengan alfatihah. Selanjutnya santri dengan seksama mendengarkan kajian, mulai dari mengharkati, menerjemah, dan mendengarkan penjelasan.

Saat kegiatan kajian dimulai, para pengurus akan mengkondisikan santri agar tidak ramai dan tidak mengganggu

pembelajaran. Sedangkan untuk media pembelajaran yang digunakan adalah sound sistem yang di install di mushalla untuk menghubungkan kyai dengan santri.

Dalam proses pelaksanaan kajian kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Qulub, peran seorang Kyai sangat penting demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Misalnya Kyai harus menguasai seputar kitab yang akan dikaji, dan memiliki keahlian cara menyampaikan pembelajaran pada santri dengan baik.

Proses pembelajaran berlangsung dengan tenang, dengan Kyai yang mulai mengharkati bab yang akan di jelaskan, lalu menerjemah satu persatu, setelah itu barulah sesi penjelasan. Dengan apa yang diperoleh peneliti dilapangan, dalam sekali tatap muka Kyai bisa menjelaskan 1 sampai 2 *fashal* atau bab disesuaikan dengan waktu dikarenakan para santri masih mempunyai kewajiban untuk sekolah umum.⁷

Adanya kajian kitab kuning sangatlah penting bagi santri karena merupakan salah satu kegiatan untuk memperdalam ilmu agama, baik ilmu tauhid, fiqh dan ilmu lainnya. Kitab kuning menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan di pesantren. Kitab kuning dimaknai sebagai bahan kajian utama dalam pendalaman materi-materi seputar agama Islam. Kemahiran memahami kitab kuning dijadikan tujuan utama dalam menempuh pendidikan pesantren.

⁷ Observasi langsung (01 Maret 2022)

3. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Pola Interaksi Pembelajaran Satu Arah

Untuk mengetahui efektivitas penerapan pola interaksi pembelajaran satu arah ini, maka perlu diketahui juga bagaimana kelebihan dan kekurangan pola interaksi pembelajaran satu arah dalam penerapannya, dengan mengetahui pendapat santriwati terhadap pola interaksi pembelajaran satu arah . Peneliti melakukan observasi juga wawancara untuk memperoleh data-data.

Melalui wawancara dengan salah satu pengurus di pondok pesantren, yaitu ustadzah Yulisa faridatul jannah berpendapat dalam kutipan wawancara berikut:

“Penggunaan interaksi seperti yang anda jelaskan tadi, memang tidak bisa dihindari karena santri putra dan putri yang di pisah, juga adab kami sebagai santri, selanjutnya pemilihan pembelajaran yang seperti ini cocok karena keterbatasan waktu. Yang utama sebagai santri kita hanya bisa mematuhi aturan apapun yang harus dilaksanakan.”⁸

Dari tanggapan ustadzah ini dapat diketahui bahwa memang sudah seharusnya penggunaan pola interaksi pembelajaran satu arah ini diterapkan dalam kajian kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Qulub jika melihat dari beberapa faktor yang sudah disebutkan, juga karena sudah tanggung jawab seorang santri untuk mengikuti segala bentuk kegiatan wajib yang ada tanpa protes.

⁸ Yulisa Faridatul Jannah, pengurus pondok pesantren Miftahul Qulub, *Wawancara Langsung* (01 Maret 2022)

Tanggapan bernada positif juga berasal dari salah satu santriwati pondok pesantren Miftahul Qulub, Ike Indah Wahyuni, saudari Indah memberikan pendapat:

“Kalau saya sangat nyaman dengan pembelajaran yang seperti ini, langsung *straight to point*, sehingga pembelajaran berlangsung lancar dan saya bisa fokus pada penjelasan materi. Jika ada sesi pertanyaan di pertengahan pembelajaran kadang akan memecah fokus”⁹

Hal senada juga ditambah oleh saudari Wulandari yang juga merupakan salah satu santriwati dalam kutipan wawancara berikut:

“Tidak ada interaksi antar murid kepada guru membuat saya fokus menerjemah, melihat dari pengalaman saat sesama teman bertanya harakat atau terjemahan yang ketinggalan itu juga malah membuat saya tertular ketinggalan. Jadi mungkin jika yang digunakan interaksi dua arah akan membuat suasana ngaji kitab tidak tenang, dari ratusan santri tentu tidak hanya satu orang yang akan bertanya, bisa saja itu membuat suasana pembelajaran tak lagi tenang juga memakan banyak waktu”¹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa santriwati berpendapat penerepan pola interaksi pembelajaran satu arah dalam kajian kitab kuning ini menguntungkan bagi mereka, dikarenakan tidak ada interupsi dari pihak lain selain Kyai saat kajian berlangsung sehingga fokus santri saat menerjemah dan mendengarkan penjelasan tidak pecah. Juga, dengan diterapkannya pola interaksi satu arah ini dikarenakan kelas hanya didominasi oleh Kyai selaku pendidik dan dapat membuat pembelajaran langsung ke poin-poin penting, dan fokus materi yang sedang di kaji bisa selesai dengan cepat.

⁹ Ike Indah Wahyuni, santriwati, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2020)

¹⁰ Wulandari, santriwati, *Wawancara Langsung* (02 Maret 2020)

Namun tidak semua santri memberikan tanggapan yang baik perihal penggunaan pola interaksi pembelajaran satu arah ini. Ada juga santriwati yang merasa kesulitan dengan penggunaan pola interaksi satu arah, sebagaimana pendapat salah satu santriwati Nur Khofifah, saudari mengatakan:

“kalau saya pribadi merasa kesulitan karena tidak bisa bertanya jika ada yang tidak mengerti atau ketinggalan mengharkati dan menerjemah ,, juga kan kadang saat penjelasan ada beberapa hal yang tidak dimengerti atau kurang mendengar, jadi tidak bisa meminta untuk menjelaskan kembali seperti saat sekolah diniyah. Namun bisa dimaklumi karena waktunya sebentar juga kan santri putra dan putri dipisah tidak mungkin disatukan,, tapi begini juga enak mbak,, kalau mengaji kitab sebentar, karena setelah ngaji kitab pagi harus segera shalat duha dan siap-siap untuk sekolah pagi, Tapi sebenarnya penjelasan kiai sudah jelas, tinggal membawa kertas untuk mencatat penjelasan saja,, atau dingat-ingat saja,,”¹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Imamatus Sholiha dalam kutipan wawancara berikut:

“Kalau saya lebih enak kalau bisa bertanya, melihat dari saat sekolah diniyah dimana saya bisa bertanya langsung pada ustadz jika ada harakat atau terjemahan yang terlewat. Jika ada penjelasan yang tidak dipahami juga bisa langsung bertanya. Dan akan cukup adil karena tidak semua orang bisa cepat tanggap terhadap materi. Namun sebenarnya penjelasan kyai sudah sangat jelas dan juga bisa dimaklumi jika melihat dari keterbatasan waktu, jika ada sesi tanya jawab, materi kitab tidak akan cepat selesai apalagi ngaji kitab pagi sekarang hanya di hari sabtu dan ahad saja”¹²

Dari hasil wawancara diatas mengungkapkan bahwa tidak semua santri bisa cepat tanggap dengan materi yang disampaikan,

¹¹ Nuh Khofifah, Santriwati *Wawancara Langsung* (02 Maret 2022)

¹² Imamatus Sholiha, Santriwati *Wawancara Langsung* (02 Maret 2022)

juga keahlian mengharkati dan menerjemah cepat tidak dimiliki oleh semua orang, oleh karena itu dua santri ini lebih memilih jika kajian kitab kuning bisa dilaksanakan dengan pola interaksi pembelajaran multi arah, dimana santri bisa bertanya jika ada harakat atau terjemah yang tertinggal, maupun ada materi yang tidak dimengerti. Namun, mereka juga memiliki pemakluman dengan durasi pembelajaran yang singkat tidak memungkinkan adanya durasi tanya jawab dan juga masih ada kegiatan wajib yang harus mereka sebagai santri pondok pesantren Miftahul Qulub laksanakan.

Yulisa Faridatul Jannah selaku salah satu pengurus pondok, menambahkan pendapat dalam kutipan wawancara berikut:

“Untuk santri baru, karena ada yang masih awam dalam mengharkati dan menerjemah tentu pola interaksi ini tidak terlalu cocok, karena tidak ada waktu jeda untuk bertanya harakat ataupun terjemahan yang tertinggal. Kebanyakan santri baru akan mengeluh kewalahan kepada pengurus kamar masing-masing. Namun lambat laun juga akan terbiasa”¹³

Dari hasil wawancara diatas menyebutkan bahwa salah satu faktor yang membuat santri merasa kurang suka dengan penggunaan pola interaksi satu arah ini dikarenakan masih belum terbiasa atau belum lancar mengharkati dan menerjemah kitab, dan hal ini biasa dirasakan oleh santri-santri baru di pondok pesantren Miftahul Qulub.

¹³ Yulisa Faridatul Jannah, pengurus pondok pesantren Miftahu Qulub, *Wawancara Langsung* (01 Maret 2022)

Dari hasil observasi di lapangan peneliti menemukan, saat kegiatan kajian kitab kuning berlangsung, untuk mengatasi permasalahan ketinggalan mengharkati maupun menerjemah bagi santri baru yang masih belum lancar ini, pengurus pondok pesantren memberikan solusi berupa jalan pintas, yaitu dengan menyebarkan selebaran berupa simbol rujukan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Simbol Rujukan

Nomor	Simbol	Arti dalam Bahasa Madura	Arti dalam Bahasa Indonesia
1	م	دِيْنِيْع	Adapun
2	خ	فَدِيْنِيْكَ	Adalah
3	فا	فَسِيْرَاه	Siapa
4	ف	فُنْفَه	Apa
5	مف	دَعَاكَ	Kepada
6	مل	كَرَنَه دَعَاكَ	Karena Kepada
7	مع	سَرْتَان	Serta
8	ط	كَلْ بِن	Dengan
9	ظ	عِدَالَم	Di dalam
10	ش	لَمُوْن	Namun

11	ص	س	Yang
12	ج	مگا	Maka
13	يا	يَنَّاه	Nyatanya
14	بد	رُؤْفَنَه	Yakni

Tabel simbol rujukan dalam kajian kitab kuning.¹⁴

Dengan adanya tabel ini, santri dapat menggunakan simbol untuk mempersingkat terjemahan sehingga tidak akan tertinggal jika sedang menerjemah banyak. Sebaran rujukan terjemah ini hanya disebarkan pada santri-santri baru untuk membantu mereka, lama kelamaan saat sudah terbiasa dan semua simbol sudah di hafal, santri akan lebih lancar dalam menerjemah kitab, juga tulisan terjemahan kitab akan terlihat rapi.

Dari hasil observasi dan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kelebihan dan kekurang dalam penerapan pola interaksi pembelajaran satu arah, yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan.:

1. Tidak ada interupsi dari pihak lain selain Kyai saat kajian kitab kuning berlangsung sehingga santri bisa fokus saat mengharkati dan menerjemah kitab.
2. Pembelajaran langsung ke poin-poin penting, saat proses penjelasan materi bisa langsung

¹⁴ Observasi langsung (01 Maret 2022)

menyelesaikan poin-poin penting tanpa harus tertunda dengan adanya pertanyaan dll.

3. fokus materi yang sedang di kaji bisa selesai dengan cepat dan mempersingkat durasi kajian

b. Kekurangan:

1. Tidak bisa bertanya jika ada harakat dan terjemah yang tertinggal.
2. Tidak bisa bertanya langsung jika ada penjelasan yang tidak dimengerti.

4. Efektivitas Penerapan Pola Interaksi Pembelajaran Satu Arah dalam Mata Pelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Qulub

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang menekankan pelajaran Agama Islam dengan sistem tradisional, dengan landasan Al-Qur'an dan Hadist dengan menekankan pendalaman Al-Qur'an dan Kitab-kitab kuning.

Tujuan Pondok pesantren secara khusus adalah untuk mempersiapkan santri yang mendalami bacaan Al-Qur'an serta memahami kajian kitab kuning untuk menjadi mediator yang siap mengamalkan ilmunya ke masyarakat dengan harapan ilmu yang di peroleh dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara di bab sebelumnya diketahui bahwa ada kekurangan dan kelebihan dalam penerapan pola interaksi pembelajaran satu arah dalam kajian kitab kuning .

Peneliti melanjutkan penelitian tentang bagaimana tindakan pesantren untuk mengukur sejauh mana santriwati memahami cara membaca dan menerjemah kitab kuning, dan sejauh mana pemahaman santriwati terhadap materi yang di jelaskan.

Ustadzah Yulisa Faridatul Jannah selaku pengurus pondok pesantren, mengungkapkan dalam kutipan wawancara berikut:

“Tidak ada pengecekan rutin tentang sejauh mana santriwati paham cara membaca dan menerjemah kitab. Namun untuk santri baru adalah tanggung jawab pengurus untuk membimbing sampai bisa mengharkati dengan benar, membaca, juga menerjemah. Pengecekan hanya dilakukan sebelum pulangan pondok, akan ada evaluasi oleh pengurus atau ketua kamar, dimana akan di cek kelengkapan harakat dan terjemah juga sejauh mana pemahan santri terhadap materi tertentu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana”¹⁵

Ustadzah Yulisa Faridatul Jannah memberikan penegasan lebih lanjut dalam kutipan wawancara berikut:

“Bisa dan tidak bisa membaca kitab merupakan hal yang juga menjadi tanggung jawab santri. Untuk bisa menjangkau materi-materi di pesantren, di sekolah diniyah semua menggunakan kitab kuning sebagai acuan. Tentu santri harus memilki kesadaran diri dan kami sebagai pengrurus tentu akan berusaha membantu dalam prosesnya semampu kami”¹⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ada evaluasi sebelum pulangan pondok, berupa

¹⁵ Yulisa Faridatul Jannah, pengurus pondok pesantren Miftahu Qulub, *Wawancara Langsung* (01 Maret 2022)

¹⁶ Yulisa Faridatul Jannah, pengurus pondok pesantren Miftahu Qulub, *Wawancara Langsung* (01 Maret 2022)

pengecekan kelengkapan harakat dan terjemah, juga santri akan di tes satu-persatu untuk membaca hasil harakat dan terjemahan mereka sendiri, setelah ini pengurus atau ketua kamar juga akan memberikan santri tes sederhana tentang materi kitab yang sudah dikaji sebelumnya dan santri akan memberikan jawaban berupa penjelasan materi.

Peneliti menemukan saat observasi di lapangan penelitian, bahwa tentunya tidak semua santri dapat memahami materi dalam satu kali penjelasan, dalam hal ini ustadzah Uswatun Hasanah selaku salah satu pengurus dipondok memberikan penjelasan dalam kutipan wawancara berikut:

“Kitab yang dipelajari tidak hanya satu, pas sekolah diniyah ada sekitar 6-8 kitab yang dipelajari, dan salah satunya pasti ada kitab berebeda namun memiliki pembahasan materi yang sama sehingga kalau misal ada pembahasan yang tidak di mengerti pas ngaji kitab pagi bisa ditanyakan pada ustadz di diniyah atau juga bisa bertanya pada pengurus atau santri-santri senior yang insyaallah ilmu yang sudah mereka dapat sedikit lebih banyak daripada santri-santri yang lebih junior”¹⁷

Utadzah Uswatun Hasanah juga menambahkan penegasan dalam kutipan wawancara berikut:

“Untuk alternatif, ada les amsilati, dimana santri belajar nahwu, sharraf agar bisa lancar mengharkati dan menerjemah. ini merupaka jalan pintas, sehingga jika ada santri yang merasa kemampuan membaca kitabnya tidak mumpuni dan mereka memiliki kesadaran juga tanggung jawab, mereka boleh mengikuti les ini”¹⁸

¹⁷ Uswatun Hasanah, pengurus pondok pesantren Miftahu Qulub, *Wawancara Langsung* (01 Maret 2022)

¹⁸ Uswatun Hasanah, pengurus pondok pesantren Miftahu Qulub, *Wawancara Langsung* (01 Maret 2022)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa, jika ada penjelasan yang tidak dimengerti saat kajian kitab kuning santri diperbolehkan bertanya pada ustadz yang mengajar disekolah diniyah ataupun bisa bertanya pada ustadzah pengurus dan santri yang lebih senior. Sedangkan untuk alternatif bagi santri yang belum lancar mengharkati dan menerjemah, selai selebaran tabel simbol yang dibagikan oleh pengurus, juga ada les *amsilati* yang bisa diikuti oleh santri.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, les *amsilati* merupakan kegiatan ekstrakurikuler pondok yang bisa diikuti semua santri. *Amsilati* merupakan pembelajaran untuk mendalami *nahwu* dan *sharaf* dari pembelajaran dasar sampai yang tinggi. Dari hasil les ini menghasilkan santri yang bisa mengharkati dan menerjemah kitab kuning sendiri sehingga mempermudah saat kegiatan wajib kajian kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Qulub berlangsung.¹⁹

Untuk mengetahui apakah tujuan kajian kitab kuning yaitu, kemampuan mengharkati, membaca, juga pemahaman materi ke-Islaman yang merupakan tujuan utama terpenuhi sebagai ukuran ke-efektivan penerepan interaksi pembelajaran satu arah dalam kajian kitab kuning ini, peneliti melakukan wawancara kepada santriwati di pondok pesantren Miftahul Qulub tentang sejauh mana kemampuan mereka dengan kesadaran atau penelitian dari mereka sendiri.

¹⁹ Observasi langsung, 01 Maret 2022

Wulandari yang merupakan salah satu santri memberikan tanggapan terlebih dahulu:

“Alhamdulillah untuk mengharkati dan menerjemah sudah bisa dengan adanya les amsilati juga pelajaran nahwu dan sharraf di madrasah diniyah. Di pemahaman materi saat ngaji kitab pagi, penjelasan kyai mudah dipahami”²⁰

Dari hasil wawancara, santriwati memberikan tanggapan bahwa mereka mampu karena merupakan kewajiban untuk bisa membaca kitab, sesuai dengan kutipan wawancara dengan saudari Ike Indah Wahyuni berikut:

“Bisa membaca kitab itu merupakan kewajiban jika tidak bagaimana bisa menghadapi saat pelaksanaan lomba ngaji kitab yang wajib diikuti semua santri, juga bagaimana santri bisa melewati tes kelengkapan kitab saat ngaji kitab pagi. Namun untuk menerjemah dan mengharkati sendiri mungkin hanya bisa beberapa kata saja”²¹

Saat melakukan observasi dilapangan peneliti menemukan bahwa jika pesantren membuat kegiatan tambahan maupun ekstrakurikuler seperti diskusi untuk memahami materi kitab kuning yang sudah dikaji sebelumnya atau biasa disebut metode *syawir* , kegiatan ini dapat menutupi kekurangan metode *bandongan* yang menggunakan pola interaksi satu arah yang sudah diterapkan Kyai saat kajian kitab kuning pagi. Dalam hal ini, Ustadzah Uswatun Hasanah memberikan pendapat perihal ini dalam kutipan wawancara berikut:

²⁰ Wulandari, santriwati *Wawancara Langsung* (02 Maret 2022)

²¹ Ike Indah Wahyuni, santriwati *Wawancara Langsung* (02 Maret 2022)

“Kalau menambah kegiatan untuk lebih memahami, sebenarnya dalam kegiatan wajib sudah ada yang dinamakan ‘Jam Belajar’, santri dapat memanfaatkan kegiatan ini untuk berdiskusi dengan teman atau pengurus/ketua kamar yang tidak ada kegiatan. karena saya juga termasuk beberapa pengurus yang lain juga mempunyai kewajiban mengajar madrasah ibtdaiyah yang waktunya bersamaan dengan kegiatan jam belajar. Saat kegiatan jam belajar, dimana santri bisa mengisinya dengan kegiatan apapun yang berhubungan dengan pembelajaran. Misal diskusi kelompok, dll”²²

Tanggapan lain diberikan oleh Ustadzah Yulisa Faridatul Jannah dalam kutipan wawancara berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler diskusi itu bisa dipertimbangkan untuk dilakukan di masa depan jika hanya menjadi kegiatan tambahan, tapi akan sulit untuk menjadikannya kegiatan wajib. Juga kami selaku pengurus juga harus menumbuhkan motivasi santri untuk mengikuti kegiatan tersebut”²³

Ustadzah Yulisa Faridatul Jannah kembali memberikan penjelasan dalam kutipan wawancara berikut:

“Saat kegiatan jam belajar, pengurus tentu bisa mengarahkan santri untuk melakukan diskusi singkat. Memang ada beberapa kegiatan tambahan yang dilakukan ketua kamara/pengurus, misal diskusi perihal haid, namun itu bukan kegiatan wajib, juga waktunya dilaksanakan saat pulang sekolah diniyah yaitu jam 10 malam, tapi kegiatan wajib yang sudah ada sudah sangat padat dan santri juga memiliki tugas-tugas dari sekolah pagi,,”²⁴

²² Uswatun Hasanah, pengurus pondok pesantren Miftahu Qulub, *Wawancara Langsung* (01 Maret 2022)

²³ Yulisa Faridatul Jannah, pengurus pondok pesantren Miftahu Qulub, *Wawancara Langsung* (01 Maret 2022)

²⁴ Yulisa Faridatul Jannah, pengurus pondok pesantren Miftahu Qulub, *Wawancara Langsung* (01 Maret 2022)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa santri memiliki kegiatan Jam belajar dimana santri dapat dengan bebas melaksanakan kegiatan apapun yang berkaitan dengan pembelajaran. Santri juga memiliki kebebasan untuk melakukan kegiatan diskusi bersama santri lain untuk membahas materi yang sudah di kaji sebelumnya dan pengurus pondok pesantren bersedia membimbing jika tidak memiliki kegiatan wajib seperti mengajar madrasah.

Dan untuk menambahkan kegiatan ekstrakurikuler lain selain les *amsilati* juga membutuhkan banyak pertimbangan, dan persetujuan dari beberapa pihak pondok pesantren seperti pengasuh pondok pesantren Miftahul Qulub yaitu Nyai Mas'udah juga persetujuan Nyai Jumriyah selaku ketua pondok pesantren. Sebelum mengajukan usulan pengurus juga harus mencari santri yang bersedia memimpin kegiatan.

B. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian diatas, peneliti dapat melakukan pembahasan melalui tiga fokus penelitian. Adapun 3 pokok pembahasan ini sebagai berikut: *pertama*, Penerapan Pola Interaksi Pembelajaran Satu Arah dalam Mata Pelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, Polagan, Galis, Pamekasan. *Kedua*, Analisis Pendapat Santriwati terhadap penerapan interaksi pembelajaran satu arah dalam Mata Pelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Qulub. Dan yang *Ketiga* Analisis Efektivitas Penerapan Pola Interaksi Pembelajaran Satu Arah dalam Mata Pelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Qulub

1. Analisis Penerapan Pola Interaksi Pembelajaran Satu Arah dalam Mata Pelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, Polagan, Galis, Pamekasan.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tidak dapat dipungkiri eksistensi dan perannya dalam perkembangan pendidikan. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang berada dibawah asuhan kyai. Pondok pesantren berkembang menjadi gabungan sistem pendidikan tradisional dengan modern dengan adanya pendidikan non formal dan formal.

Sebagai lembaga pendidikan pesantren memiliki tipikal dan tradisi keilmuan yang berbeda dengan lembaga lainnya. Ciri khas pondok pesantren adalah isi kurikulum yang terfokus pada ilmu-ilmu agama. Dalam pendalaman ilmu agama ini pondok pesantren menggunakan kitab kuning sebagai kajian utama.

Kitab kuning adalah kitab karangan para alim ulama yang berisi tentang ilmu *fiqih*, ilmu *tauhid*, ilmu *faraid*, ilmu *falaq*, ilmu *tasawuf* dan masih banyak lagi. Kitab kuning menggunakan Bahasa Arab dengan tulisan Arab tanpa ada harokatnya. Bentuknya berupa korasan yaitu lembaran-lembaran dengan maksud agar mudah untuk menuliskan arti atau makna di bawahnya.

Di Pondok pesantren Miftahul Miftahul Qulub, Polagan, Galis, Pamekasan, Kitab kuning merupakan literatur utama untuk dikaji lebih dalam dan kajian kitab kuning merupakan kegiatan wajib di pondok

pesantren Miftahul Qulub, sudah dilaksanakan dari awal berdirinya pondok pesantren sampai sekarang, yang dilaksanakan dengan tujuan utama untuk memperdalam ilmu-ilmu Agama.

Dalam pembelajaran kitab kuning di sini juga ada proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, Kyai dengan santri yang mengikuti kajian.

Dalam proses pembelajaran, pemilihan pola interaksi berpengaruh untuk memberikan rangsangan dan membangkitkan motivasi pada peserta didik agar dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara optimal.²⁵

Proses interaksi dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran yang telah ditetapkan, maka diperlukan kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan tidak terlepas dari fungsi pendidik yang mempunyai peranan sangat penting dalam upaya penyampaian materi pembelajaran agar dapat memperoleh hasil yang memuaskan.²⁶

Sebelumnya perlu diketahui bahwa ada beberapa macam pola interaksi pembelajaran, yaitu:

Yang pertama, Pola interaksi pembelajaran satu arah, bentuk interaksi dimana guru berperan sebagai pemegang kendali kelas

²⁵ Alizamar, *Teori Belajar dan Pembelajaran : Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: media akademi, 2016), 2

²⁶ Grelsiana Herin, "Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM : POLA INTERAKSI SATU ARAH DALAM PEMBELAJARAN".

saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan siswa hanya berperan sebagai pendengar.

Yang kedua, Pola interaksi pembelajaran dua arah, dimana dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung siswa dan guru sudah dapat saling berinteraksi seperti berdiskusi dan mengajukan pertanyaan satu sama lain. Akan tetapi masih belum melibatkan kelas sepenuhnya.

Yang ketiga, yaitu Pola interaksi pembelajaran tiga arah atau banyak arah, yang merupakan bentuk pola interaksi paling aktif yang melibatkan siswa dan guru. Siswa dan guru secara bersama-sama membangun suasana yang edukatif dan kooperatif. Siswa dapat berdiskusi dengan siswa lainnya selain berinteraksi dengan guru. Dalam pola interaksi banyak arah, guru juga bisa menggunakan berbagai macam model dan metode pembelajaran.²⁷

Didalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Qulub pola interaksi pembelajaran yang diterapkan adalah pola interaksi pembelajaran satu arah, dimana dalam proses pembelajaran Kyai yang mendominasi kelas, mulai dari mengharkati dan menerjemah kitab kuning juga memberikan penjelasan materi dari kitab yang dikaji, sedangkan tugas santri hanya mencatat harakat dan terjemah, juga mendengarkan penjelasan. Tidak ada interaksi timbal balik seperti diskusi atau sesi tanya jawab saat kajian kitab kuning berlangsung.

²⁷ Yulia Suriyanti, Valentinus Ola Beding, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Analisis Pola Interaksi dalam Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Sintang Kalimantan Barat, Vol. 6 No.2, 2018*

Dari hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan digunakannya pola interaksi pembelajaran satu arah dalam kajian kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Qulub, yaitu sebagai berikut:

- a. Karena adab dan sopan santun sebagai santri. Sebagaimana yang peneliti ketahui perlu adanya adab dan sopan santun santri sebagai Kyai yang merupakan guru. Jika seorang murid atau santri menyela saat pembelajaran atau saat kyai mulang tanpa izin itu bisa disebut *cangkolang* atau tidak sopan.
- b. Adanya aturan santri putra dan putri tidak bisa digabung. Sebagaimana pondok pesantren pada umumnya, tatap muka santri putra dan putri sangat dilarang, sebagaimana agama melarang laki-laki dan perempuan yang bukan mahram berada dalam satu ruangan. Saat pembelajaran berlangsung santri putra dan putri dipisah, namun waktu kajian kitab kuning berlangsung bersamaan, karena faktor ini, selama pembelajaran kitab kuning menggunakan media berupa sound sistem yang menghubungkan Kyai dengan semua santri, sehingga tidak memungkinkan adanya interaksi pembelajaran dua arah atau banyak arah.
- c. Alokasi waktu pembelajaran singkat. Sesuai dengan hasil penelitian, waktu pembelajaran kitab kuning hanya berlangsung selama 15-20 menit saja dengan alasan jadwal

kegiatan wajib santri yang sudah di atur dan tidak bisa dirubah. Seperti kegiatan mengaji Al-Qur'an sebelum kajian kitab kuning di mulai, lalu setelah kajian kitab kuning santri masih memiliki kewajiban untuk shalat duha dan sekolah umum.

- d. Kajian kitab kuning diikuti oleh seluruh santri tanpa terkecuali karena merupakan kegiatan wajib, juga tidak ada pengelompokan kelas, tentu akan sulit handle keseluruhan santri jika tidak menggunakan interaksi pembelajaran satu arah. Jika menggunakan pola interaksi selain pola interaksi pembelajaran satu arah, dengan banyaknya santri pasti memungkinkan banyak interaksi yang akan terjadi selama pembelajaran berlangsung, melihat durasi pembelajaran yang tersedia tentu tidak akan cukup.

Keempat faktor diatas menjadi alasan diterapkannya pola interaksi pembelajaran satu arah dalam kajian kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Qulub.

Sesuai dengan pola interaksi yang dipilih, maka alat interaksi yang utama dalam pola interaksi pembelajaran satu arah ini adalah "berbicara" atau penjelasan materi yang kitab yang dikaji menggunakan penuturan secara lisan oleh Kyai atau bisa dikatakan menggunakan metode ceramah dalam proses penyampaian materi.

Dalam pelaksanaannya Kyai selaku pendidik menjelesakan materi dengan rinci sedangkan tugas santri adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh Kyai.

Sedangkan dalam proses menerjemahkan kitab kuning yang akan di kaji, di pondok pesantren Miftahul Qulub pendekatan yang digunakan untuk memahami kitab kuning dalah metode *Bandongan*, yaitu sebuah metode dengan sistem seminar. Dimana dalam prosesnya Kyai membacakan kitab berikut maknanya dengan metode *utawi-iku*, sedangkan santri secara kolektif menyimak dan mencatat makna atau keterangan dari Kyai. Kyai membaca kitab melalui pendekatan *nahwu-sharaf*.²⁸

Dengan penerapan pola interaksi pembelajaran satu arah ini maka metode yang diterapkan Kyai dalam proses penjelasan materi adalah metode ceramah. Yang dimaksud metode ceramah adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran dilaksanakan dengan lisan oleh guru dalam kelas, dengan peranan guru yang menuturkan dan menerangkan dengan aktif, sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan.²⁹

²⁸ M. Masyhuri Mochtar, *Dinamika Kajian Kitab Kuning di Pesantren*, (Pasuruan: Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri, 2015), 179

²⁹ Drs. H. Mangun Budiyo. MS.I., Syamsul Kurniawan, S.Th.I, M.S.I, *Strategi dan Metode Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Program Studi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017), 70

2. Analisis Kelebihan dan Kekurangan dari Penerapan Interaksi Pembelajaran satu arah dalam Mata Pelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, Polagan, Galis, Pamekasan.

Dalam kajian kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Qulub, pola interaksi pembelajaran yang di pilih untuk diterapkan dalam pelaksanaannya adalah pola interaksi pembelajaran satu arah. Dimana interaksi dalam kelas hanya dilakukan sepihak oleh pendidik.

Penerapan suatu pola interaksi dalam sebuah pembelajaran sangat berpengaruh pada proses tercapainya tujuan pembelajaran, juga berpengaruh pada keinginan belajar pesertadidik, karena suasana pembelajaran dapat mempengaruhi *mood* belajar seorang peserta didik.

Oleh karena itu, respon peserta didik berpengaruh banyak dalam menentukan efektif tidaknya sebuah pembelajaran dan berpengaruh dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran.

Peneliti mewawancarai beberapa santriwati untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerpan pola interaksi pembelajaran satu arah melalui pendapat mereka tentang pola interaksi pembelajaran satu arah yang diterapkan pada kajian kitab kuning di pondok Pesantren Miftahul Qulub.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, telah ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan dari penerapan pola interaksi pembelajaran satu arah dalam kajian kitab kuning, yaitu:

- a. Kelebihan yang ditemukan:

- 1) Tidak adanya interupsi dari pihak lain selain Kyai saat kajian kitab kuning berlangsung sehingga santri bisa fokus saat mengharkati dan menerjemah kitab. Dalam kegiatan kajian kitab kuning hal yang dilakukan santri saat pembelajaran berlangsung adalah mendengarkan dengan cermat harakat bacaan dan terjemah kitab yang dikaji oleh Kyai, dengan sound sistem yang di install di mushalla tempat kegiatan kajian kitab kuning berlangsung. Agar semua santri dapat mendengar dengan jelas, tentunya diperlukan suasana kelas yang tenang saat kajian berlangsung. Oleh karena itu, pola interaksi pembelajaran satu arah merupakan pola interaksi yang cocok digunakan agar suasana kelas bisa tenang dan hanya didominasi oleh suara penjelasan Kyai.
- 2) Pembelajaran bisa langsung ke poin-poin penting, saat proses penjelasan materi bisa langsung menyelesaikan poin-poin penting tanpa harus tertunda dengan adanya interupsi pertanyaan dari santri.
- 3) Fokus materi yang sedang di kaji bisa selesai dengan cepat dan mempersingkat durasi kajian. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, durasi kajian kitab kuning terbatas hanya kisaran 15-20 menit, maka dikarenakan hal ini akan dibutuhkan jangka waktu

panjang untuk menghatamkan satu judul kitab. Dengan penggunaan pola interaksi pembelajaran satu arah ini bisa mempersingkat durasi penjelasan satu bab materi tanpa adanya sesi tanya jawab.

b. Berikut ini beberapa kekurangan yang ditemukan:

- 1) Tidak bisa bertanya jika ada harakat dan terjemah yang tertinggal.
- 2) Tidak bisa bertanya langsung jika ada penjelasan yang tidak dimengerti.

3. Analisis Efektivitas Penerapan Pola Interaksi Pembelajaran Satu Arah Dalam Mata Pelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, Polagan, Galis, Pamekasan.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang menekankan pelajaran Agama Islam dengan sistem tradisional, dengan landasan Al-Qur'an dan Hadist dan dengan menekankan pendalaman Al-Qur'an dan Kitab-kitab kuning.

Tujuan Pondok pesantren secara khusus adalah untuk mempersiapkan santri yang mendalami bacaan Al-Qur'an serta memahami kajian kitab kuning untuk menjadi mediator yang siap mengamalkan ilmunya ke masyarakat dengan harapan ilmu yang di peroleh dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Dalam suatu proses pembelajaran efektivitas merupakan takaran keberhasilan suatu lembaga dalam menyelenggarakan pendidikan, sehingga sangat diperlukan adanya upaya pembelajaran

yang mampu membentuk moralitas pesertadidik. Pemilihan pola interaksi juga metode dalam sebuah pembelajaran tentu berpengaruh dalam tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Dalam kajian kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Qulub, sebagaimana yang telah peneliti bahas, pola interaksi pembelajaran yang dipakai adalah pola interaksi pembelajaran satu arah.

Dalam segi tercapainya tujuan dilaksanakannya kajian kitab kuning yaitu agar para santri dapat memahami bagaimana cara membaca dan menerjemah sebuah kitab, namun tujuan utamanya adalah untuk lebih memahami ilmu-ilmu agama.

Untuk mengetahui efektifitas sebuah proses pembelajaran maka diadakanlah sebuah evaluasi, untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran sebagai ukuran efektif tidaknya suatu pembelajaran.

Di pondok pesantren Miftahul Qulub, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santriwati terhadap materi kitab kuning yang telah di kaji, pihak pondok pesantren melaksanakan evaluasi di setiap sebelum liburan pondok. Bentuk evaluasinya berupa pengecekan ketepatan juga kelengkapan harakat dan terjemah, juga pengecekan sejauh mana pemahaman santriwati terhadap materi dengan diajukannya beberapa pertanyaan sesuai materi kitab kuning yang sudah di kaji, pengurus pondok pesantren yang bertugas untuk mengadakan evaluasi ini.

Selebihnya, kemampuan santriwati dalam membaca, mengharkati, menerjemah dan menjelaskan dapat diketahui saat diadakannya lomba tahunan mengaji kitab kuning.

Dengan tercapainya tujuan utama kajian kitab kuning juga melihat dari kondisi lingkungan, dari adab santri pada kyai juga alokasi waktu yang tersedia, maka pola interaksi pembelajaran satu arah ini sudah efektif dalam penerapannya.

Melihat dari faktor-faktor yang telah ditemukan dan dijelaskan di poin di atas, dapat diketahui bahwa pola interaksi pembelajaran satu arah yang paling cocok digunakan dibandingkan pola interaksi pembelajaran yang lain.

Juga dikarenakan kekurangan dari penerapan pola interaksi pembelajaran satu arah ini dapat ditutupi oleh beberapa alternatif yang disediakan oleh pondok pesantren yaitu:

Yang pertama, memberikan selebaran berupa daftar simbol rujukan sebagai alat bantu dalam menerjemah kitab kuning. Dengan saftar simbol ini santri dapat mengimbangi kecepatan Kyai saat *mulang* kitab kuning dengan mensingkat terjemahan menggunakan simbol-simbol yang ada dalam daftar.

Yang kedua, adanya les *amsilati* . Les *amsilati* merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bebas mau diikuti maupun tidak oleh santri. Dalam les *amsilati* ini, santri akan diberikan materi *Nahwu* dan *Sharraf* yang merupakan pelajaran dasar untuk menguasai cara mengharkati dan menerjemah kitab kuning.

Alternatif yang disebutkan diatas merupakan solusi untuk mengatasi keberagaman kemampuan pesertadidik dalam menanggapi pembelajaran